



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film merupakan gambar yang bergerak (Katz, 2012, Hlm. 1338). Dari setiap gambar yang muncul dalam sebuah film, pasti memiliki suatu cerita yang ingin disampaikan kepada khalayak luas. Sebuah rangkaian cerita akan jauh lebih menarik apabila sebuah film memiliki tokoh atau karakter yang bermain di dalamnya. Karakter tersebut bertujuan memberikan alur, motivasi serta struktur narasi sebuah cerita (Egri, 1946, Hlm. 32). Karakter yang bermain di dalam film juga memberikan ciri khas dan warna tersendiri bagi film yang dimainkannya.

Seorang sutradara, tentunya selain bertanggung jawab terhadap setiap gambar yang ada di dalam filmnya, ia juga harus mampu untuk menyampaikan segala visi yang ada di dalam benaknya ke dalam karakter di dalam film tersebut. Agar penyampaian visi suatu karakter dapat tersampaikan dengan baik diperlukan salah satu bagian elemen dari *mise-en-scène* yakni akting. Akting tersebut tentu saja tidak lepas dari campur tangan seorang sutradara yang memberikan arahan, baik berupa motivasi ataupun situasi kepada aktor, agar aktor dapat lebih memahami dan mengerti latar belakang dan tujuan dari sebuah karakter. Dengan begitu pun, aktor dapat memerankan suatu karakter dengan baik melalui akting yang dimainkannya di dalam sebuah film.

Fiksasi merupakan sebuah film pendek yang dibuat untuk kepentingan Tugas Akhir. Dengan mengambil tema drama-psikologi, *Fiksasi* mengangkat

sebuah cerita mengenai seseorang yang memiliki ketakutan untuk berinteraksi dengan banyak orang dan keluar dari zona nyamannya, yakni kamarnya sendiri. Rangkaian proses dari perasaan keraguan, kecemasan, serta perkembangannya yang timbul dalam film ini berusaha ditunjukkan melalui akting dari karakter utama bernama Joseph. Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijabarkan diatas, penulis pun merasa tertarik untuk membahas mengenai penyutradaraan terhadap Joseph, yang difokuskan kepada sisi aktingnya. Penulis membahas topik ini berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang sutradara dalam film pendek *Fiksasi*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana penyutradaraan tokoh utama yang mengidap rasa takut dan trauma dalam film pendek *Fiksasi*?

1.3. Batasan Masalah

Pembahasan laporan Tugas Akhir ini dibatasi pada konsep penyutradaraan karakter yang difokuskan pada akting Joseph, sebagai karakter utama dalam film pendek *Fiksasi*. Adapun topik yang dibahas tersebut meliputi proses pra-produksi, yakni *casting*, *reading*, *rehearsal* dan selama proses produksi yang dibatasi pada *Scene Kamar Joseph*, *Scene Lorong*, dan *Scene Tangga*.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah ingin mengetahui bagaimana cara sutradara film *Fiksasi* menunjukkan proses penyutradaraan yang berkenaan langsung dengan akting dari tokoh utama di setiap adegan dalam film pendek *Fiksasi*.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari Tugas Akhir ini bagi pembaca adalah agar pembaca dapat memahami teknik penyutradaraan berkenaan dengan akting aktor yang memiliki rasa takut serta perasaan-perasaan serupa lainnya. Pembaca diharapkan dapat memahami bahwa setiap gambar yang terdapat di dalam sebuah film merupakan wujud komunikasi dari seorang sutradara untuk menyampaikan visinya. Dengan adanya Tugas Akhir ini, besar harapan penulis agar para pembaca dapat mengerti bahwa setiap karakter memiliki jenis karakter dan sifat yang berbeda-beda, sehingga dibutuhkan pemahaman dan pendekatan lebih dalam terhadap suatu karakter guna mendukung akting dari aktor yang berperan di dalam suatu film.

UMMN